

## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Kranggan Kecamatan Tersono Kabupaten Batang**

Tempat penelitian adalah di MI Muhammadiyah Kranggan Tersono Kabupaten Batang. MI Muhammadiyah Kranggan adalah suatu lembaga pendidikan dasar yang dikelola oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Muhammadiyah Cabang Tersono Batang Madrasah ini terletak di Desa Kranggan, Kecamatan Tersono Kabupaten Batang.

Sekolah ini berdiri pada tanggal 1 Januari 1967. Saat ini, statusnya telah terdaftar di Kementerian Agama RI. MI Muhammadiyah Kranggan Tersono Kabupaten Batang. Sebelumnya dikelola oleh pengurus organisasi Muhammadiyah cabang Tersono. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Undang-undang wajib belajar yang diterapkan pemerintah, yakni kegiatan belajar-mengajar dilaksanakan pagi.

Penelitian ini mengambil tempat di kelas 6. Suasana belajar pada sekolah ini sangat mendukung karena banyak sumber belajar. Sekitar lingkungan sekolah terdapat perpustakaan dan mushala yang dapat digunakan sebagai sarana prasarana pembelajaran. Sarana dan prasarana yang lengkap bisa mendukung terciptanya proses belajar mengajar yang baik. Jumlah Peserta didik 37, yang terdiri dari 20 orang perempuan dan 17 laki-laki.

#### **B. Hasil Penelitian**

##### **1. Hasil Penelitian Pra siklus**

Sebelum peneliti melakukan siklus, terlebih dahulu peneliti melakukan pra siklus. Pra siklus dilakukan guna mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik tentang sholat lima waktu. Dalam pra siklus guru masih menggunakan metode lama, yaitu tanpa melakukan kegiatan salat dhuhur berjama'ah. Kemudian guru menyebarkan angket kepada siswa untuk diisi oleh orang tua siswa tentang salat lima waktu.

Sebelum melakukan siklus, peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nama peserta didik dan prosentase awal. Hasilnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Prosentase Pra Siklus**

No	Nama Siswa	Nilai
1	Arif Rahman Hakim (L)	50
2	Riyana Maesatul Hidayah	60
3	Amarobit Taqwa (L)	65
4	Arina Hikmawati	55
5	Ayu Rizqiana	50
6	Fida Fatkha Wildania	40
7	Handoko (L)	75
8	Hana Maria	55
9	Indra Wijayanto (L)	60
10	Intan Yuniana	65
11	Lusi Prastiwi	75
12	M. iqbal Dzikri (L)	80
13	Rizka Mardiyah	75
14	Rizqi Human Abdullah (L)	75
15	Tri Barrokah	60
16	Widiyanti	70
17	Zumrotun Nasehah	70
18	M Faqih Asrofi (L)	60
19	Fatikhah	60
20	Erika Dian	30
21	Indah Kurniasih	70
22	M Adib Khaerul Azhar (L)	55
23	Adnan Putra Ramadhan (L)	50
24	Putra Ramadhan (L)	70
25	Putri Apriliani	60
26	Putri Ayu Larasati	75
27	Kanas Abdurrahman (L)	65
28	Abdul Hakim Ghazali (L)	45
29	Lita Rismayanti	40
30	Ilia Syahida	35
31	Risma Kamilia Azis	70
32	Ahmad Fathon (L)	65
33	Zaenal Arifin (L)	70
34	Ahmad Firhanusa (L)	65
35	Fathul Mun'in (L)	70
36	Fauziah	75

37	Khoerul Azis (L)	65
Prosentase ketuntasan klasikal		37,8%

Dari hasil data di atas menunjukkan bahwa intensitas peserta didik dalam salat lima waktu berada pada taraf rendah, yaitu terlihat pada ketuntasan klasikal peserta didik hanya 37,8%. Dalam pra siklus ada 23 peserta didik yang tidak tuntas belajarnya dan 14 peserta didik yang tuntas belajar. Hal ini dikarenakan belum dilakukan proses pembiasaan sholat berjamaah sholat dhuhur. Atas dasar di atas peneliti bersama guru menyusun rencana untuk perbaikan prosentasi peserta didik dengan memberikan pendidikan pembiasaan salat berjamaah di kelas 6 MI Muhammadiyah Kranggan Tersono Kabupaten Batang.

## 2. Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di MI Muhammadiyah Kranggan Tersono Kabupaten Batang, metode ini efektif karena melibatkan semua indra peserta didik, yaitu kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik. Hasil penelitian pada materi pokok salat menggunakan metode pembiasaan sebagai berikut:

### a. Perencanaan

Setelah peneliti mengidentifikasi masalah, maka peneliti menyusun rencana tindakan yang akan digunakan, yaitu berupa penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan pembiasaan.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Guru melakukan kegiatan pembelajaran pembiasaan yang sudah disusun. Guru menyampaikan penjelasan tentang materi pokok salat dan proses pembiasaan salat berjamaah. Kemudian guru meminta peserta didik untuk memperhatikan. Guru meminta peserta didik di mushola sekolah untuk melaksanakan sholat berjamaah salat dhuhur. Guru membimbing peserta didik yang belum mengikuti dengan baik.

Dalam proses pembelajaran pembiasaan ini peneliti mencatat aktivitas dan reaksi saat peserta didik melakukan sholat dhuhur

berjamaah. Diketahui beberapa peserta didik kurang memperhatikan guru, masih banyak yang mengobrol sendiri dan kurang konsen pada pembelajaran. Hanya beberapa peserta didik saja yang aktif dalam pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan secara cermat terhadap aktivitas peserta didik menggunakan Lembar Observasi Siswa yang telah disiapkan terlebih dahulu. Guru memberikan angket kepada peserta didik untuk dibawa pulang ke rumah dan diisi oleh orang tua siswa.

Dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode ini kurang optimal. Hal ini ditunjukkan oleh hasil angket yang menunjukkan adanya beberapa peserta didik yang masih belum melaksanakan sholat lima waktu.

c. Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan Lembar Observasi Siswa yang dipegang peneliti. Observasi ini dilaksanakan saat proses pembelajaran melalui metode pembiasaan salat berjama'ah sedang berlangsung.

Nilai hasil angket orang tua dalam siklus I tentang intensitas salat peserta didik pada akhir siklus. Nilai akhir siklus I dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Nilai Test Siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai
1	Arif Rahman Hakim (L)	55
2	Riyana Maesatul Hidayah	65
3	Amarobit Taqwa (L)	70
4	Arina Hikmawati	60
5	Ayu Rizqiana	60
6	Fida Fatkha Wildania	55
7	Handoko (L)	80
8	Hana Maria	60
9	Indra Wijayanto (L)	75
10	Intan Yuniana	70
11	Lusi Prastiwi	70

12	M. iqbal Dzikri (L)	80
13	Rizka Mardiyah	75
14	Rizqi Human Abdullah (L)	80
15	Tri Barrokah	70
16	Widiyanti	65
17	Zumrotun Nasehah	60
18	M Faqih Asrofi (L)	80
19	Fatikhah	80
20	Erika Dian M	60
21	Indah Kurniasih	90
22	M Adib Khaerul Azhar (L)	65
23	Adnan Putra Ramadhan (L)	65
24	Putra Ramadhan (L)	75
25	Putri Apriliani	85
26	Putri Ayu Larasati	70
27	Kanas Abdurrahman (L)	75
28	Abdul Hakim Ghazali (L)	60
29	Lita Rismayanti	50
30	Ilia Syahida	55
31	Risma Kamilia Azis	75
32	Ahmad Fathon (L)	85
33	Zaenal Arifin (L)	75
34	Ahmad Firhanusa (L)	70
35	Fathul Mun'in (L)	75
36	Fauziah	75
37	Khoerul Azis (L)	70
Prosentase ketuntasan klasikal		62,2%

Dari data di atas ada 14 peserta didik yang belum mencapai nilai 70, ada 7 orang yang mendapat nilai 70 dan 16 orang mendapat nilai di atas 70. Dari data hasil belajar peserta didik tersebut menunjukkan bahwa ada 14 peserta didik yang belum tuntas belajar dan 23 peserta didik yang tuntas belajar. Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang optimal dalam proses pembelajaran melalui metode pembiasaan. Hal ini terlihat dari beberapa peserta didik yang masih belum melaksanakan salat berjamaah di rumah. Masih ada beberapa peserta didik yang mengobrol saat proses pembelajaran berlangsung.

Bentuk aktivitas dalam metode pembiasaan salat berjam'ah yang dilakukan oleh peserta didik dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Aktivitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Siklus I**

No	Nama Siswa	Keaktifan yang dilakukan				Jumlah Keaktifan
		A	B	C	D	
1	Arif Rahman Hakim (L)	0	1	1	0	2
2	Riyana Maesatul Hidayah	1	0	1	0	2
3	Amarobit Taqwa (L)	1	1	1	0	3
4	Arina Hikmawati	1	0	1	0	2
5	Ayu Rizqiana	1	0	1	1	3
6	Fida Fatkha Wildania	0	1	1	0	2
7	Handoko (L)	1	1	1	1	4
8	Hana Maria	1	1	0	0	2
9	Indra Wijayanto (L)	1	0	1	1	3
10	Intan Yuniana	0	1	1	0	2
11	Lusi Prastiwi	1	1	0	1	3
12	M. iqbal Dzikri (L)	1	1	1	1	4
13	Rizka Mardiyah	1	0	1	1	3
14	Rizqi Human Abdullah (L)	1	1	1	1	4
15	Tri Barrokah	0	1	1	0	2
16	Widiyanti	1	1	1	0	3
17	Zumrotun Nasehah	0	1	1	0	2
18	M Faqih Asrofi (L)	1	0	1	1	3
19	Fatikhah	0	1	1	1	3
20	Erika Dian M	1	0	1	0	2
21	Indah Kurniasih	1	1	1	1	4

22	M Adib Khaerul Azhar (L)	0	1	1	0	2
23	Adnan Putra Ramadhan (L)	1	0	1	0	2
24	Putra Ramadhan (L)	1	0	1	1	3
25	Putri Apriliani	1	1	1	1	4
26	Putri Ayu Larasati	0	1	1	1	3
27	Kanas Abdurrahman (L)	1	1	0	1	3
28	Abdul Hakim Ghazali (L)	1	0	1	0	2
29	Lita Rismayanti	1	0	1	0	2
30	Ilia Syahida	1	0	1	1	3
31	Risma Kamilia Azis	1	1	0	0	2
32	Ahmad Fathon (L)	1	1	0	1	3
33	Zaenal Arifin (L)	0	0	1	1	2
34	Ahmad Firhanusa (L)	0	1	1	0	2
35	Fathul Mun'in (L)	1	0	1	0	2
36	Fauziah	1	1	1	1	4
37	Khoerul Azis (L)	0	1	1	1	3
Jumlah						100

Data hasil observasi digunakan untuk mengetahui aktifitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembiasaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru telah melaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran, meskipun demikian masih terlihat beberapa peserta didik yang kurang aktif dan kurang memperhatikan penjelasan guru.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan nilai tes akhir siklus I, bahwa masih banyak peserta didik yang masih kurang aktif, masih banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak mau bertanya saat mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa mengikuti pembelajaran melalui metode pembiasaan dan masih terpengaruh dengan kebiasaan lama (tanpa mengadakan salat

berjama'ah). Pada siklus I guru menggunakan metode pembiasaan. Guru menjelaskan di depan siswa, guru mempraktekkan salat berjamaah, peserta didik diminta untuk mendengarkan dengan seksama, kemudian siswa diminta oleh guru untuk melaksanakan salat secara berjama'ah dengan baik dan benar. Guru membimbing peserta didik yang belum bisa menghayati dan dengan segenap kesadaran. Karena masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran maka berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman peserta didik. Hal ini terlihat pada data hasil prosentase peserta didik pada siklus I yang menunjukkan bahwa indikator ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal belum tercapai, peserta didik yang tuntas belajar baru mencapai 62,2%. Dalam siklus ini ada 14 peserta didik yang belum mencapai nilai 70, 7 anak mendapat nilai 70 dan 16 anak telah mencapai nilai di atas 70. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada 14 peserta didik yang belum tuntas belajar.

Selanjutnya di akhir kegiatan peneliti mengisi Lembar Observasi Siswa pada siklus I ini dan selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan selanjutnya.

Peneliti harus meningkatkan cara pembelajaran untuk memotivasi peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran pembiasaan sholat berjama'ah. Peneliti berupaya supaya suasana di dalam kelas menjadi lebih menyenangkan, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai indikator keberhasilan.

Berdasarkan analisis data pada siklus I, upaya yang harus dilakukan adalah merencanakan dan melaksanakan kembali upaya perbaikan dengan menyusun kembali skenario pembelajaran pada siklus II berupa: LOS dan angket siklus II.



Dari refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses belajar mengajar pada kegiatan pembelajaran PAI materi pokok salat, khususnya salat dhuhur berjama'ah dengan metode pembiasaan di kelas 6 MI Muhammadiyah Kranggan Tersono Kabupaten Batang.. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran peserta didik pada siklus I.

### **3. Hasil Penelitian Siklus II**

#### **a. Perencanaan**

Dari hasil refleksi pada siklus I, masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru, ada yang masih mengobrol sendiri dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, tidak mau bertanya saat peserta didik belum paham dan sebagian dari mereka belum merasa tertarik dengan proses pembelajaran. Karena masalah tersebut peneliti beserta guru menyusun kembali upaya perbaikan pada siklus II. Peneliti menyusun kembali LOS dan angket siklus II.

Guru mengupayakan agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, guru memberikan variasi-variasi kecil agar peserta didik tidak jenuh. Dan mengusahakan agar peserta didik yang kurang aktif menjadi lebih aktif.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah guru menjelaskan kembali tentang arti pentingnya halat berjama'ah. Kebersamaan melalui kegiatan ibadah. Peserta didik mengamati guru yang sedang mendemonstrasikan dan menjelaskan tentang salat. Guru memberikan arahan agar peserta didik dapat melaksanakan salat berjama'ah dengan benar. Guru membuka tanya jawab, apabila ada peserta didik yang belum faham.

## c. Observasi

Pada proses observasi peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Peneliti mengisi Lembar Observasi Siswa.

Nilai prosentase peserta didik dalam siklus II dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai
1	Arif Rahman Hakim (L)	65
2	Riyana Maesatul Hidayah	70
3	Amarobit Taqwa (L)	80
4	Arina Hikmawati	75
5	Ayu Rizqiana	65
6	Fida Fatkha Wildania	70
7	Handoko (L)	85
8	Hana Maria	80
9	Indra Wijayanto (L)	90
10	Intan Yuniana	95
11	Lusi Prastiwi	80
12	M. iqbal Dzikri (L)	100
13	Rizka Mardiyah	95
14	Rizqi Human Abdullah (L)	85
15	Tri Barrokah	70
16	Widiyanti	75
17	Zumrotun Nasehah	75
18	M Faqih Asrofi (L)	85
19	Fatikhah	85
20	Erika Dian M	75
21	Indah Kurniasih	100
22	M Adib Khaerul Azhar (L)	75
23	Adnan Putra Ramadhan (L)	70
24	Putra Ramadhan (L)	95
25	Putri Apriliani	90
26	Putri Ayu Larasati	95
27	Kanas Abdurrahman (L)	80
28	Abdul Hakim Ghazali (L)	70
29	Lita Rismayanti	60
30	Ilia Syahida	65

31	Risma Kamilia Azis	80
32	Ahmad Fathon (L)	90
33	Zaenal Arifin (L)	80
34	Ahmad Firhanusa (L)	75
35	Fathul Mun'in (L)	80
36	Fauziah	90
37	Khoerul Azis (L)	85
Prosentase ketuntasan klasikal		89,2%

Dari hasil data di atas menunjukkan bahwa pada siklus II intensitas salat berjamaah peserta didik mengalami peningkatan, peserta didik yang telah tuntas belajar ada 33 anak dan 4 anak tidak tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan peserta didik telah tercapai. Ada 5 peserta didik yang mendapat nilai 70, 28 peserta didik mendapat nilai di atas 70 dan hanya 4 peserta didik yang belum mencapai nilai 70. Ketuntasan secara klasikal telah mencapai 89,2%. Hal ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan intensitas salat melalui metode pembiasaan berjamaah salat dhuhur siswa kelas 6 MI Muhammadiyah Kecamatan Tersono Kabupaten Batang tahun 2011/2012, telah berhasil.

Setelah melakukan observasi pada saat proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan Lembar Observasi Siswa yang dipegang peneliti, terlihat pada siklus II peserta didik menjadi lebih aktif dan serius saat proses pembiasaan salat berjamaah berlangsung. Berdasarkan angket siswa yang diberikan kepada orang tua menunjukkan bahwa intensitas salat peserta didik mengalami peningkatan.

Aktivitas metode pembiasaan salat berjamaah tersebut dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Aktivitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran  
Siklus II**

No	Nama Siswa	Keaktifan yang dilakukan				Jumlah Keaktifan
		A	B	C	D	

1	Arif Rahman Hakim (L)	1	1	1	0	3
2	Riyana Maesatul Hidayah	1	1	0	1	3
3	Amarobit Taqwa (L)	1	1	1	1	4
4	Arina Hikmawati	1	0	1	1	3
5	Ayu Rizqiana	1	1	1	0	3
6	Fida Fatkha Wildania	0	1	1	0	2
7	Handoko (L)	1	1	1	1	4
8	Hana Maria	1	1	0	1	3
9	Indra Wijayanto (L)	1	1	1	1	4
10	Intan Yuniana	1	1	0	1	3
11	Lusi Prastiwi	1	1	1	1	4
12	M. iqbal Dzikri (L)	1	1	0	1	3
13	Rizka Mardiyah	1	1	1	1	4
14	Rizqi Human Abdullah (L)	0	1	1	1	3
15	Tri Barrokah	1	1	1	0	3
16	Widiyanti	1	0	1	1	3
17	Zumrotun Nasehah	0	1	1	1	3
18	M Faqih Asrofi (L)	1	1	0	1	3
19	Fatikhah	1	1	1	1	4
20	Erika Dian M	1	0	1	1	3
21	Indah Kurniasih	1	1	1	1	4
22	M Adib Khaerul Azhar (L)	1	1	0	1	3
23	Adnan Putra Ramadhan (L)	1	0	1	1	3
24	Putra Ramadhan (L)	1	1	1	1	4
25	Putri Apriliani	1	1	1	1	4
26	Putri Ayu Larasati	1	1	1	1	4

27	Kanas Abdurrahman (L)	1	1	0	1	3
28	Abdul Hakim Ghazali (L)	1	0	1	1	3
29	Lita Rismayanti	1	1	1	0	3
30	Ilia Syahida	1	1	1	1	4
31	Risma Kamilia Azis	1	0	0	1	2
32	Ahmad Fathon (L)	1	1	1	1	4
33	Zaenal Arifin (L)	1	1	1	1	4
34	Ahmad Firhanusa (L)	1	0	1	1	3
35	Fathul Mun'in (L)	1	1	0	1	3
36	Fauziah	1	1	1	1	4
37	Khoerul Azis (L)	1	1	0	1	3
Jumlah						123

Data hasil observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembiasaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru telah melaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran, guru telah mampu menciptakan pembelajaran menjadi lebih menarik, peserta didik mulai aktif saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik memperhatikan penjelasan guru, dan banyak peserta didik yang telah mampu mempraktekkan gerakan salat dengan baik dan benar. Kebiasaan salat dhuhur berjama'ah menjadi aktivitas sehari-hari. Maka hal di atas menunjukkan bahwa intensitas salat setelah diterapkan dengan menggunakan metode pembiasaan salat dhuhur berjamaah mengalami peningkatan. Atas hal tersebut menunjukkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah berhasil.

d. Refleksi

Berdasarkan data hasil siklus II diperoleh ketuntasan belajar peserta didik adalah 89,2%. Pada siklus II menunjukkan terjadi peningkatan pada intensitas salat peserta didik. Guru berhasil menciptakan suasana pembelajaran menjadi menarik sehingga peserta didik sudah mulai tertarik dengan proses pembelajaran pembiasaan salat berjamaah salat dhuhur. Peserta didik memperhatikan penjelasan

guru sehingga peserta didik merasa lebih mudah dalam memahami pelajaran, karena guru mempraktekkan di depan kelas dan peserta didik memperhatikan. Setelah semua peserta didik dianggap paham, guru meminta peserta didik melakukan salat berjamaah di mushala sekolah dengan baik dan benar. Berdasarkan data angket, ada 5 peserta didik yang mendapat nilai 70, 28 peserta didik mendapat nilai di atas 70 dan ada 4 peserta didik belum mencapai nilai 70.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II indikator kinerja guru mengalami peningkatan. Dari siklus I dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 62,2%. Siklus II dengan ketuntasan belajar secara klasikal 89,2%. Pada siklus I ada 14 peserta didik yang belum tuntas belajar, dan setelah diadakan perbaikan pada siklus II ada 4 peserta didik yang tidak tuntas belajar.

Analisis data keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan praktek disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai praktek dari siklus I ke siklus II. Setelah diadakan langkah-langkah perbaikan tindakan pada siklus II, memberi dampak positif bagi peningkatan intensitas salat dhuhur berjamaah peserta didik. Dari hasil refleksi ini menunjukkan bahwa intensitas salat siswa mengalami peningkatan. Maka dari itu, siklus dihentikan.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Siklus I**

Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan yang dirancang oleh peneliti di dalam RPP dan LOS. Kegiatan yang dilakukan antara lain peneliti memberikan penjelasan apa yang harus dilakukan pada saat siswa melakukan salat berjamaah. Peserta didik diminta untuk mengamati secara cermat dan teliti. Guru membimbing peserta didik pada saat proses salat berjamaah berlangsung. Di akhir kegiatan pembelajaran peserta didik diminta untuk menarik kesimpulan kemudian peserta didik memberikan tes soal di akhir siklus

untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah dibahas di dalam kelas.

Selama pelaksanaan siklus I, diperoleh data bahwa masih banyak peserta didik yang kurang aktif, banyak yang tidak memperhatikan guru. Hasil prosentase peserta didik pada pembelajaran siklus I dengan ketuntasan 62,2% belum dapat mencapai nilai ketuntasan yang peneliti tetapkan. Pada siklus I ada 14 peserta didik yang belum tuntas belajar.

Hal ini diakibatkan karena:

- a. Banyak peserta didik yang belum aktif mengikuti kebiasaan salat berjamaah salat dhuhur.
- b. Banyak peserta didik yang kurang sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru terkait kesadaran untuk salat berjamaah.
- c. Banyak peserta didik yang belum terbiasa mendemonstrasikan salat berjamaah dengan baik dan benar.

Untuk itu guru bersama peneliti menyusun kembali upaya perbaikan pada siklus II.

## 2. Siklus II

Untuk pelaksanaan siklus II, guru mempersiapkan angket dan LOS. Guru memperbaiki tata cara supaya peserta didik termotivasi untuk melaksanakan salat berjamaah salat dhuhur. Guru memberi kesempatan kepada para siswa agar bertanya apabila siswa belum paham. Guru memacu peserta didik untuk memperhatikan dan mengamati dengan lebih seksama lalu melaksanakan salat berjamaah dengan benar. Guru memberi sanksi yang mendidik bagi peserta didik yang tidak memperhatikan guru. Guru membimbing peserta didik saat berlangsung salat berjamaah. Tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan secara terperinci gerakan dan bacaan dalam salat
- b. Memberikan motivasi pada peserta didik untuk lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran pembiasaan salat berjamaah.

c. Peserta didik diminta untuk lebih serius dalam melaksanakan salat berjamaah salat dhuhur.

Langkah-langkah perbaikan tindakan yang dilakukan pada pembelajaran siklus II memberi dampak positif pada peningkatan intensitas peserta didik untuk melaksanakan salat dhuhur. Hasil tes akhir siklus II menunjukkan 89,2% peserta didik telah tuntas belajar.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus, siklus I dan siklus II membuktikan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembiasaan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil pengamatan dan angket yang telah dikemukakan di atas, pada pelaksanaan tindakan siklus I dan Siklus II dapat diketahui perubahan-perubahan baik dari cara belajar siswa dan hasil belajarnya dengan diadakannya pembelajaran menggunakan metode pembiasaan.

Interaksi dalam kegiatan belajar dengan metode pembiasaan pada permulaan siklus I siswa masih belum bisa sepenuhnya aktif dan masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Siswa dalam melaksanakan masih sepenuhnya mendapat bimbingan guru. Dengan diadakan perbaikan pada tindakan siklus II peserta didik dapat melakukan kerja metode pembiasaan dengan mandiri tanpa bantuan guru dan guru membimbing seperlunya saja.

**Table 4.6 Nilai Prosentasi Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II**

Kriteria	Tingkat ketuntasan	Siklus I		Siklus II	
		prosentase	Peserta didik	Prosentase	Peserta didik
<70	Tidak Tuntas	37,8%	14	11%	4
70	Tuntas	19%	7	13,5%	5
>70	Tuntas	43,2%	16	75,6%	28

Dari tabel diatas membuktikan dengan beberapa tindakan yang dilakukan peneliti dan guru terutama dalam membimbing siswa dan



memotivasi untuk aktif dalam melaksanakan proses pembiasaan salat berjamaah salat dhuhur MI Muhammadiyah Kranggan Tersono Kabupaten Batang. Peserta didik yang semula pada siklus I ada 14 peserta didik yang tidak tuntas belajar, nilai ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 62,2%. Setelah diadakan perbaikan pada siklus II, hasil belajar menjadi meningkat, peserta didik yang tuntas belajar mencapai 89,2% atau 33 peserta didik tuntas belajar. Berarti bahwa metode pembiasaan salat berjamaah meningkatkan intensitas salat peserta didik. Untuk itu siklus dihentikan.